

## BAB V

### KESIMPULAN

Bab ini menarik kesimpulan dan saran dari penelitian bahasa kiasan yang paling dominan pada 10 lirik lagu dengan tema patah hati. Di antara hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan di bab sebelumnya, tentu saja merupakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah disebutkan di bab sebelumnya. Pada saat yang sama, bagian saran muncul dalam bentuk saran penelitian lebih lanjut tentang gaya bahasa, diksi dan makna.

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian analisis gaya bahasa dan diksi dalam lirik-lirik 10 lagu bertema patah hati, penulis menyimpulkan berdasarkan dua poin, diantaranya:

##### 5.1.1 Bahasa Kiasan pada 10 Lagu Bertemakan Patah Hati

Dari 10 lagu bertemakan patah hati, gaya bahasa yang paling sering digunakan ialah gaya bahasa *Metaphore* dengan total keseluruhan terdapat 18 jenis gaya *Metaphore*. Sedangkan untuk *Hyperbole* terdapat 6 data dan untuk *Repetition* hasil penelitian menunjukkan 17 data, sedangkan yang paling sedikit yaitu *Personification* yang hanya ditemukan pada 1 data. Sedangkan pada penelitian ini, metafora memberikan pandangan gaya bahasa metafora dapat digunakan sebagai pengalihan makna atau penyamaran makna yang dimana bisa juga disesuaikan dengan keadaan pendengarnya, sebab, metafora memiliki jenis gaya bahasa yang interpretatif. Kedepannya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan pada penelitian lainnya yang juga meneliti atau membahas perihal gaya bahasa pada sebuah lagu.

### 5.1.2 Makna pada 10 Lagu Bertemakan Patah Hati

Dalam 10 lirik lagu patah hati terdapat beberapa kata yang mengandung makna denotatif maupun makna konotatif, adapun makna denotatif ialah berkaitan dengan denotasi. Denotasi adalah makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa atau yang didasarkan atas konvensi tertentu dan bersifat objektif seperti pada penggalan lagu Queen yang berjudul *Love Of My Love*, disana terdapat kata “*bring it back, bring it back, don't take it away from me*”, hal tersebut secara objektif langsung menggambarkan perasaan kesedihan dan kesinginan agar cinta yang dimilikinya jangan diambil dan segera dikembalikan, sedangkan makna konotatif ialah suatu jenis makna yang mengandung nilai emosional di dalam stimulus respon. Makna yang murni atau asli telah ditambahkan sebuah perasaan, emosi, atau nilai tertentu sehingga menimbulkan kata-kat baru, umumnya dalam penelitian ini makna konotatif banyak ditemukan berkaitan dengan perasaan cinta dan kerinduan, contohnya dalam lagu Adele terdapat penggalan lirik ‘*the blue*’ yang dimana merupakan gambaran atau pengalihan makna konotatif yang berdasar pada rasa dan situasi sedih yang dialami oleh penulis lagu yaitu Adele, khususnya ketika ia tahu bahwa mantan kekasihnya kini telah bahagia dengan orang lain, bahkan sukses hingga menjemput pada puncak pernikahan.

Secara mudah pendengar dapat membedakan terkait makna denotatif dan konotatif. Umumnya, denotatif dapat diartikan langsung tanpa harus menerka lirik bertujuan atau memiliki arti seperti apa dan untuk apa, sedangkan makna konotatif cenderung abstrak sehingga pendengar dibebaskan untuk mengartikannya sesuai emosi si pendengar dan juga situasi saat mendengarkan.

### 5.2 Saran

Setelah melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, masih banyak kemungkinan untuk penelitian lebih lanjut tentang gaya bahasa terkait metafora, repetisi, hiperbola dan personifikasi, diksi serta maknanya terkait makna

konotatif atau denotatif baik terhadap lagu yang peneliti teliti ataupun pada lagu-lagu lainnya kepada peneliti selanjutnya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan acuan referensi bagi mahasiswa Program Studi Sastra Inggris dan dapat memberikan pengetahuan tentang bahasa terutama dalam bidang linguistik seperti gaya bahasa dan diksi.